

PENGARUH PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) TERHADAP EFISIENSI PEMBELAJARAN

Triska Riyanti¹ Mulyawan Safwandy Nugraha²

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: riyantitriska@gmail.com¹, mulyawan@uinsgd.ac.id²

Abstrak

Regulasi baru terkait penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan peningkatan jumlah siswa baru melebihi alokasi anggaran sering menimbulkan tantangan. Keadaan ini membuat anggaran BOS dianggap kurang memadai, terutama dengan dana pemerintah yang terbatas. Sekolah mengalami kesulitan dalam mengelola dana, berdampak negatif pada efektivitas pembelajaran. Penelitian kuantitatif ini menerapkan uji instrumen, analisis parsial perindikator, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Hasil menunjukkan Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berada pada rentang 2,60-3,39 (rata-rata 3,25), termasuk kategori sedang/cukup. Efektivitas pembelajaran mendapat nilai rata-rata 3,34, termasuk kategori sedang/cukup. Terdapat pengaruh signifikan antara manajemen dana BOS terhadap efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah swasta se-Kabupaten Bandung. Koefisien determinasi menunjukkan 32,6%, menandakan faktor lain memengaruhi. Kesimpulannya, efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Swata se-Kabupaten Bandung termasuk kategori baik. Manajemen dana BOS dianggap baik dengan memperhatikan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasiannya.

Kata Kunci: Manajemen; Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS); Efektivitas Pembelajaran.

Abstract

New regulations regarding the disbursement of School Operational Assistance (BOS) funds and an increase in the number of new students exceeding the budget allocation often pose challenges. This situation deems the BOS budget inadequate, particularly with limited government funds. Schools face difficulties in managing funds, negatively impacting learning effectiveness. This quantitative research applies instrument testing, partial indicator analysis, prerequisite testing, and hypothesis testing. Results indicate that School Operational Assistance (BOS) Fund Management falls within the range of 2.60-3.39 (average 3.25), categorizing it as moderate/sufficient. Learning effectiveness obtains an average score of 3.34, also categorized as moderate/sufficient. There is a significant influence of BOS fund management on learning effectiveness in private Islamic high schools throughout the Bandung regency. The coefficient of determination shows 32.6%, indicating other factors at play. In conclusion, learning effectiveness in these high schools falls into the "Good" category. BOS fund management is considered good, considering planning, organizing, implementing, and evaluating aspects.

Keywords: Management; School Operational Assistance Fund (BOS); Learning Effectiveness.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran sentral dalam pembangunan nasional sebagai investasi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Sistem pendidikan yang berkualitas dan relevan menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia, sesuai dengan tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Negara berkomitmen untuk melindungi seluruh Bangsa Indonesia, meningkatkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Kewajiban pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, adalah memberikan kemudahan dan kesempatan dalam mendapatkan pendidikan bagi warganya. Pembiayaan menjadi salah satu persiapan krusial untuk mencapai pendidikan bermutu. Pemenuhan dana yang cukup menjadi kunci terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan memberikan kesempatan belajar yang merata. Namun, penyelenggara pendidikan yang bermutu perlu memiliki dana yang besar dan menjalankan pengelolaan yang baik, efektif, dan transparan (Fironika, 2005).

Biaya pendidikan merupakan komponen vital dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh Supriadi (2003), biaya pendidikan menjadi salah satu komponen instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga. Hampir semua jalur pendidikan tidak dapat mengabaikan peran biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa dukungan biaya, proses pendidikan di sekolah tidak dapat berjalan lancar.

Biaya pendidikan bukan hanya menentukan kelancaran proses pendidikan, melainkan juga menjadi penentu mutu pendidikan dan mutu lulusan. Pendapat E.L Morphet yang disampaikan oleh Syukri et al. (2020) menekankan keterikatan langsung antara biaya dan mutu pendidikan. Pengaruh positif biaya pendidikan muncul melalui faktor kepemimpinan dan manajemen pendidikan, serta kualitas tenaga pendidik yang kompeten dalam meningkatkan pelayanan pendidikan melalui peningkatan mutu faktor yang memengaruhi proses belajar mengajar.

Salah satu program nasional dalam bidang pendidikan adalah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang dirancang untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan. Program ini bertujuan membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan beban bagi siswa lain, guna memastikan pelayanan pendidikan dasar bermutu hingga tamat wajib belajar 9 tahun. Program ini mencakup sekolah dasar (SD/MI/SDLB, Pesantren salafiyah, sekolah agama non-Islam setara SD/ sederajat), sekolah menengah pertama (SMP/MTs/SMPLB/ sederajat), dan sekolah menengah atas (SMA/MA/SMALB/SMK) (Sari, 2010).

Di Kabupaten Bandung pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, terdapat 224 MI, 228 MTs, dan 126 MA swasta. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima Madrasah berdasarkan jumlah siswa riil per tahun bervariasi, dengan jumlah dana yang disalurkan ke madrasah swasta pada Tahap II (bulan Juli-Desember 2021) mencapai angka yang signifikan. Dana ini menjadi penopang utama

bagi sekolah dalam mewujudkan 8 standar pendidikan, dan jika bantuan ini terealisasi dengan baik, efektivitas pembelajaran diharapkan dapat mencapai tingkat optimal (Nasyirwan, 2015).

Efektivitas pembelajaran merupakan cerminan kinerja guru dalam menguasai materi ajar, metode dan teknik mengajar untuk menciptakan interaksi dan suasana belajar yang kondusif. Pengelolaan pembelajaran yang terencana dan sistematis menjadi kunci dalam mencapai tujuan pengajaran dengan efektif dan efisien. Guru harus memiliki kemampuan mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, mendiagnosis, menilai, dan merespons perubahan perilaku siswa. Proses pembelajaran menjadi kegiatan di mana interaksi antara manusia berperan penting dalam menciptakan perubahan struktur kognitif para siswa (Asrori, 2013).

Dalam regulasi terbaru, penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) 2021 di Madrasah Aliyah tidak lagi melalui Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) atau Kantor Kemenag (Kankemenag), melainkan terpusat oleh Ditjen Pendidikan Islam. Dalam pengalokasian anggaran BOS untuk siswa baru, sering kali terjadi ketidaksesuaian antara jumlah siswa baru yang diterima dengan alokasi anggaran yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan kekurangan anggaran BOS, disertai dengan keterbatasan sumber dana pemerintah untuk setiap wilayah. Sekolah menghadapi kesulitan dalam mengelola dana yang diberikan, yang dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran karena mayoritas sekolah di Kabupaten Bandung mengandalkan dana BOS sebagai sumber biaya utama. Meski skema penyaluran berubah, sekolah tetap berusaha menjaga pemanfaatan dana agar dapat menunjang penyelenggaraan pembelajaran, terutama dalam kondisi pembelajaran jarak jauh yang masih diterapkan pada tahun 2021.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini tertarik untuk mendalami pengaruh manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung. Penelitian ini akan mengkaji pengelolaan dana BOS di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Bandung, mengukur efektivitas pembelajaran di sekolah tersebut, dan menganalisis pengaruh manajemen dana BOS terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan menetapkan pertanyaan penelitian sebagai panduan, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara manajemen dana BOS dan efektivitas pembelajaran di tingkat Madrasah Aliyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi untuk mengevaluasi pengaruh manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung. Variabel independen adalah manajemen dana BOS, sedangkan variabel dependen adalah efektivitas pembelajaran. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada kepala sekolah dari 55 Madrasah Aliyah Swasta di kabupaten Bandung, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang mencakup jurnal,

artikel, penelitian terdahulu, dan dokumen terkait. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan skala Likert untuk kuesioner, dan uji regresi dengan bantuan program SPSS. Rincian metodologi penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai langkah-langkah yang diambil dalam melaksanakan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai dampak manajemen dana bantuan operasional sekolah terhadap efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung diuji melalui distribusi angket atau kuesioner. Sasaran responden utama penelitian ini adalah kepala Madrasah Aliyah, dengan total populasi sebanyak 126 kepala madrasah. Sebanyak 55 kepala Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung dipilih sebagai sampel penelitian. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 15 pertanyaan pada variabel X, dengan empat opsi jawaban: Tidak Setuju (TS) = 1, Kurang Setuju (KS) = 2, Setuju (S) = 3, Sangat Setuju (SS) = 4. Penilaian ini menggunakan rentang nilai dari 1 hingga 4. Kuesioner yang sama juga diterapkan pada variabel Y, yang memiliki opsi jawaban yang serupa. Angket disebar kepada 126 Madrasah Aliyah sebagai sampel penelitian.

Pada tahap uji instrumen, dilakukan uji validitas untuk menilai apakah data yang diperoleh setelah penelitian memiliki validitas. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah kuesioner, dan uji validitas dilakukan menggunakan rumus Pearson atau product moment. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat.

Tabel 1. Angket Manajemen Dana BOS (Variabel X)

Pertanyaan kuesioner	Person Correlation	>/<	R Tabel	Keterangan
X1	0,720	>	0,266	Valid
X2	0,682	>	0,266	Valid
X3	0,755	>	0,266	Valid
X4	0,766	>	0,266	Valid
X5	0,684	>	0,266	Valid
X6	0,623	>	0,266	Valid
X7	0,815	>	0,266	Valid
X8	0,804	>	0,266	Valid
X9	0,307	>	0,266	Valid
X10	0,497	>	0,266	Valid
X11	0,634	>	0,266	Valid
X12	0,347	>	0,266	Valid
X13	0,688	>	0,266	Valid
X14	0,739	>	0,266	Valid
X15	0,697	>	0,266	Valid

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan SPSS, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel X dianggap valid. Kriteria validitas tersebut ditentukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel, dengan rumusan sebagai berikut: jika rhitung > rtabel, maka dianggap valid, dan jika

rhitung < rtabel, dianggap tidak valid. Dengan jumlah sampel sebanyak 55 pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai rtabel sebesar 0,266 sesuai dengan statistik rtabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel X dapat diandalkan untuk menilai dampak manajemen dana bantuan operasional sekolah terhadap efektivitas pembelajaran.

Tabel 2 Uji Validitas Variabel Y

Pertanyaan kuesioner	Person Correlation	>/<	R Tabel	Keterangan
X1	0,469	>	0,266	Valid
X2	0,727	>	0,266	Valid
X3	0,740	>	0,266	Valid
X4	0,661	>	0,266	Valid
X5	0,700	>	0,266	Valid
X6	0,799	>	0,266	Valid
X7	0,771	>	0,266	Valid
X8	0,825	>	0,266	Valid
X9	0,709	>	0,266	Valid
X10	0,836	>	0,266	Valid
X11	0,782	>	0,266	Valid
X12	0,731	>	0,266	Valid
X13	0,915	>	0,266	Valid
X14	0,559	>	0,266	Valid
X15	0,717	>	0,266	Valid

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui SPSS, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua elemen pertanyaan pada variabel Y dianggap valid. Kriteria validitas ini ditetapkan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel, di mana jika rhitung > rtabel, dianggap valid, dan jika rhitung < rtabel, dianggap tidak valid. Dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 55 pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai rtabel sebesar 0,266 sesuai dengan statistik rtabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel Y dapat dipercaya untuk mengevaluasi dampak manajemen dana bantuan operasional sekolah terhadap efektivitas pembelajaran.

Uji Reabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana konsistensi yang dimiliki oleh kuesioner ketika pengukuran dengan alat tersebut dilakukan secara berulang. Dasar dari pengujian keandalan ini menggunakan nilai Cronbach alpha. Suatu kuesioner dianggap dapat diandalkan jika nilai Cronbach alpha > 0,6. Kuesioner Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (Variabel X).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel manajemen dana bantuan operasional sekolah (X) dianggap reliabel, dengan nilai alpha sebesar 0,890, yang melebihi batas 0,6 yang menunjukkan tingkat keandalan yang baik. Hal serupa terjadi pada variabel efektivitas pembelajaran (Y), dimana total pertanyaan yang digunakan dinyatakan reliabel dengan nilai alpha sebesar 0,938. Dalam konteks ini, nilai alpha yang tinggi menandakan bahwa instrumen kuesioner memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel-variabel tersebut.

Selanjutnya, dalam analisis uji realitas, dilakukan analisis parsial terhadap tiap indikator pada variabel X (Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah). Analisis ini bertujuan untuk mendalami hubungan antara variabel X dan variabel Y (Efektivitas Pembelajaran). Perhitungan rata-rata tiap indikator, termasuk perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi, memberikan gambaran tentang tingkat kualifikasi variabel tersebut. Dengan rentang nilai antara 1,00 hingga 5,00, hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel X terqualifikasi dalam kategori tinggi, menandakan tingkat keandalan dan efektivitas manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah yang baik. Analisis ini memberikan pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek spesifik dalam manajemen dana BOS yang berkontribusi pada efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung.

Tabel 3 Hasil Uji Relitas Variabel X (Perencanaan)

Item	Jawaban				N	Skor	Mean	Kategori
	SS (4/ 4)	S (3/ 4)	KS (2/ 4)	TS (1/ 4)				
X1	31	23	1	0	55	195	3.55	Tinggi
X2	19	32	4	0		180	3.27	Cukup
X3	19	36	0	0		184	3.25	Cukup
X4	25	30	0	0		190	3.45	Tinggi
Total						749	3,40	Tinggi

Dari hasil analisis terhadap item pertanyaan nomor 1, yang menilai apakah sekolah menyusun rencana kerja tahunan dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), sebanyak 55 responden memberikan tanggapan. Dari jumlah tersebut, 31 responden menyatakan Sangat Setuju (SS), 23 responden Setuju (S), 1 responden Kurang Setuju (KS), dan tidak ada yang Tidak Setuju (TS). Rata-rata yang diperoleh adalah 3,55 dengan interpretasi tinggi.

Pada item pertanyaan nomor 2, yang mengevaluasi keterlibatan guru dan komite madrasah dalam penyusunan RKAM, hasil tanggapan dari 55 responden adalah 19 responden dengan kategori Sangat Setuju (SS), 32 responden Setuju (S), 4 responden Kurang Setuju (KS), dan tidak ada yang Tidak Setuju (TS). Rata-rata yang diperoleh adalah 3,27 dengan interpretasi cukup.

Untuk item pertanyaan nomor 3, yang mempertanyakan apakah madrasah berkoordinasi dengan seksi pendidikan madrasah (PENMAD) terkait proses pencairan, realisasi penggunaan, dan pelaporan dana BOS, hasil tanggapan dari 55 responden adalah 19 responden Sangat Setuju (SS), 36 responden Setuju (S), dan tidak ada yang Kurang Setuju (KS) atau Tidak Setuju (TS). Rata-rata yang diperoleh adalah 3,25 dengan interpretasi cukup.

Pada item pertanyaan nomor 4, yang menilai apakah perencanaan dana BOS dilakukan sesuai dengan juknis yang berlaku, hasil tanggapan dari 55 responden adalah 25 responden Sangat Setuju (SS), 30 responden Setuju (S), dan tidak ada yang Kurang Setuju (KS) atau Tidak Setuju (TS). Rata-rata yang diperoleh adalah 3,45 dengan interpretasi tinggi.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata indikator perencanaan mencapai 3,40, termasuk dalam kategori "Tinggi" karena berada dalam rentang 3,40 - 4,19. Kesimpulan ini didasarkan pada empat pertanyaan yang terdapat dalam indikator perencanaan, dan respon kepala madrasah terhadap indikator ini dalam variabel manajemen dana BOS (X) dapat dikategorikan "Tinggi".

Pada indikator pengelolaan, yang juga terdiri dari empat pertanyaan mengenai pengelolaan dana BOS di Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung, hasil analisis realitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata indikator pengelolaan mencapai 3,45. Nilai ini termasuk dalam kategori "Tinggi" karena berada dalam rentang 3,40 - 4,19. Nilai tersebut didapatkan dari empat pertanyaan yang terdapat dalam indikator pengelolaan, dan respon kepala madrasah terhadap indikator ini dalam variabel manajemen dana BOS (X) dapat dikategorikan "Tinggi".

Pada indikator pelaksanaan, yang memiliki empat pertanyaan terkait penggunaan dana BOS di Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung, hasil analisis realitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata indikator pelaksanaan mencapai 3,25. Nilai ini termasuk dalam kategori "Cukup" karena berada dalam rentang 2,60 - 3,39. Nilai tersebut didapatkan dari empat pertanyaan yang terdapat dalam indikator pelaksanaan, dan respon kepala madrasah terhadap indikator ini dalam variabel manajemen dana BOS (X) dapat dikategorikan "Cukup".

Variabel X melibatkan empat indikator, yakni perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Analisis dilakukan berdasarkan tanggapan 55 responden dengan kategori sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Hasil menunjukkan bahwa variabel X secara keseluruhan berada pada tingkat kesetujuan yang cukup tinggi, dengan rata-rata 3,25.

Analisis indikator perencanaan menghasilkan rata-rata 3,40, masuk dalam kategori "Tinggi". Sementara pengelolaan mencapai rata-rata 3,45, juga termasuk kategori "Tinggi". Pelaksanaan menunjukkan rata-rata 3,25 dan termasuk kategori "Cukup", sementara evaluasi mencapai rata-rata 3,27 dan termasuk kategori "Cukup".

Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap variabel Y, yang melibatkan empat indikator: mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif, dan waktu. Rata-rata indikator mutu pengajaran adalah 3,27, termasuk kategori "Cukup". Tingkat pengajaran yang tepat mencapai rata-rata 3,36, juga termasuk kategori "Cukup". Insentif memiliki rata-rata 3,45 dan termasuk kategori "Tinggi", sementara waktu mencapai rata-rata 3,27 dan termasuk kategori "Cukup".

Penyebaran angket kepada 129 kepala madrasah dengan sampel 55 orang menunjukkan rata-rata variabel Y sebesar 3,34, masuk dalam kategori "Cukup". Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa respon kepala madrasah terhadap manajemen dana BOS dan efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung cukup baik, dengan indikator-indikator tertentu mencapai tingkat kesetujuan yang tinggi.

Dalam rangka mengungkap realitas pengaruh variabel X terhadap variabel Y, uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji linieritas perlu dilakukan. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X dan

variabel Y adalah 0,200, lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan distribusi normal untuk kedua variabel tersebut.

Selanjutnya, dilakukan uji linearitas dengan menggunakan ANOVA Table. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh linear antara manajemen dana BOS dan efektivitas pembelajaran, dengan nilai p untuk linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel X memiliki pengaruh linear terhadap variabel Y.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh variabel manajemen dana BOS (X) terhadap variabel efektivitas pembelajaran (Y). Hasil output menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,613, dengan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,376. Hal ini mengartikan bahwa 37,6% variasi efektivitas pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel manajemen dana BOS.

Uji F menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel efektivitas pembelajaran, dengan nilai F hitung sebesar 31,877 ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Dalam pengambilan keputusan, diperoleh persamaan regresi $Y = 16,804 + 0,642X$, yang mengindikasikan bahwa setiap penambahan 1% nilai manajemen dana BOS berkontribusi pada peningkatan 0,642 pada efektivitas pembelajaran.

Keputusan diambil berdasarkan signifikansi dan nilai t. Dari nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen dana BOS (X) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran (Y). Nilai t hitung sebesar 5,646 juga melebihi nilai t tabel (2,006), menegaskan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan analisis data statistik yang telah dilakukan, peneliti akan menjelaskan secara rinci hasil penelitian dalam pembahasan sebagai berikut: Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Pengujian terhadap manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di madrasah menunjukkan bahwa pengelolaan dana ini berlangsung dengan baik. Proses perencanaan dilakukan secara teratur, mengacu pada petunjuk teknis BOP BOS tahun 2021. Seluruh pengelolaan dana, mulai dari penerimaan hingga pembayaran, dilakukan sesuai peruntukannya. Meskipun dalam angket terdapat kecenderungan responden kurang setuju terkait penggunaan dana BOS untuk siswa kurang mampu, namun hal ini sesuai dengan arahan pemerintah yang menyediakan bantuan khusus melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Pengujian terhadap empat indikator manajemen dana BOS (perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi) menunjukkan hasil positif. Proses perencanaan dan pengelolaan dana BOS mendapatkan nilai tinggi, menandakan pelaksanaan yang baik. Meskipun pelaksanaan dan evaluasi mendapat kategori "cukup," namun hasil tersebut masih sesuai dengan rentang yang dapat diterima. Dengan demikian, manajemen dana BOS di Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Bandung dapat dikategorikan sebagai "baik.". Efektivitas Pembelajaran, Pengujian terhadap efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Kabupaten Bandung pada tingkat kepuasan peserta didik menunjukkan hasil yang memuaskan. Dalam empat indikator (mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif, dan

waktu), tiga di antaranya mendapat kategori "sedang/cukup" dan satu mendapat kategori "tinggi."

Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran di madrasah telah berjalan dengan baik, memberikan tingkat kepuasan yang memadai. Pengaruh Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Efektivitas Pembelajaran, Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dana BOS memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Koefisien determinasi sebesar 37,6%, dan nilai F hitung sebesar 31,877 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi efektivitas pembelajaran. Pengelolaan dana BOS yang baik oleh madrasah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, mencakup peningkatan mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif, dan pengaturan waktu yang memadai.

Pengaruh manajemen dana BOS terhadap efektivitas pembelajaran sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa manajemen pembiayaan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Penerapan kebijaksanaan dalam pengelolaan dan penggunaan dana dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung berbagai kegiatan di madrasah. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen pembiayaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan (Husnan, 1992).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai variabel (X) Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah dan variabel (Y) Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kabupaten Bandung, kesimpulan dapat diambil sebagai berikut. Pertama, manajemen dana bantuan operasional sekolah, diperiksa dari 55 sampel dengan empat indikator (perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi), berada dalam rentang 2,60-3,39 dengan nilai rata-rata 3,25, menunjukkan kualifikasi sedang atau cukup. Kedua, efektivitas pembelajaran, dievaluasi dari 55 sampel dengan indikator mutu, tingkat pengajaran yang tepat, insentif, dan waktu, berada dalam rentang 2,60-3,39 dengan nilai rata-rata 3,34, juga berada pada kualifikasi sedang atau cukup. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen dana bantuan operasional sekolah terhadap efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Bandung, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 32,6%, sementara sebagian sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Imtima.
- Anoraga, P. (1997). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Rineka Cipta.
- Ansori. (2015). Kajian Akuntansi. Paper Knowledge . *Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek*. PT Rineka Cipta.
- Arwildayanto, Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan. *In Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol.

110, Issue 9).

- Asrori, M. (2013). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5 (2), 163–188. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Badrudin. (2014). *Manajemen peserta didik*. PT indeks.
- Badrudin. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta.
- Budaya, B. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif. *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), 42–59. <http://www.academia.edu/download/57041716/235000-manajemen-pembiayaan-pendidikan-pada-sek-ff723531.pdf>
- Elmizola, F. (2015). Efektivitas Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Kegiatan Pembelajaran Di SMPN 1 Tanjungsamak Kec. Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, 2(2), 2. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/7241>
- Fattah, N. (2000). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Fironika, R. (2005). Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 43–64.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (edisi 6)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, H., Andriani, H., Sukmana, dhika juliana, Fardani, R., Ustiawaty, J., Utami, evi fatmi, Istiqomah, ria rahmatul, & Auliya, nur hikmayatul. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Hermawan, Herry, A., & Dkk. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- KEMEN-KUKM. *Pengawas Koperasi*. (2020). Berita Negara. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 69(555), 1–53.
- Kyriacou, C. (2012). *Effective Teaching Theory and Practice*. Nusa Media.
- LAPORAN PLP 3_Rofiaddarajah Mahmudah. (2021).
- Mahmudi. (2007). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIMYKPN.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. PT Refika.
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan*. Andi.
- Mulyono. (2019). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Nasyirwan. (2015). *Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan*. *Manajer Pendidikan*, 9(6), 725–726.
- Nawawi, H. (1989). *Administrasi Pendidikan*. Haji Masagung Hadidjah.
- Neolaka, A., & Amialia, G. (2015). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Kencana.
- Nupus, S. H. (2018). *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Karakteristik Pengelola*

- Keuangan Sekolah Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
<http://repository.uinsu.ac.id/13849/>
- Pekei, B. (2016). *Konsep Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Ekonomi*. Taushia.
- Puarada, N. anita. (2016). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Nirlaba*. i, 16–45.
<http://repository.unpas.ac.id/13758/>
- Rahman, A. (2017). Efisien dalam Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Eklektika*, 5(2), 87–103.
<https://ojs.unm.ac.id/Eklektika/article/view/6552>.
- Rahmanto, S. (2019). *Manajemen Pembiayaan Sekolah*. Gre Publishing.
- Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 95. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i1.4078>
- Ramadhansyah, M. (2013). Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Terhadap Optimalisasi Pertama Di Kota Samarinda. 1(4), 1536–1550.
[https://www.ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/Journal%20M.%20Ramadhansyah%20\(11-18-13-02-53-49\).pdf](https://www.ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/11/Journal%20M.%20Ramadhansyah%20(11-18-13-02-53-49).pdf).
- Rusdiana, & Gazin, A. (2014). *Asas-Asas Manajemen Berwawasan Global*. 295.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2008). *Media Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Saputra, A. N. (2017). *Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan Kelas IX di SMP Islam Raudlatul Hikmah Pamulang*. A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano, 466.
- Sari, A. R. (2010). *Prosedur Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dan Tingkat Kepuasan Orang Tua Siswa Terhadap Pemberian Bos Pada Sekolah Dasar Negeri (SDN)*. 15(2), 142–151.
<https://media.neliti.com/media/publications/5905-ID-prosedur-program-bantuan-operasional-sekolah-bos-dan-tingkat-kepuasan-orang-tua.pdf>
- Shafratunnisa, F. (2015). *Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan kepada Stakeholders di SD Islam Binakheir*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29717/1/FIER%20SHAFRATUNNISA-FITK.pdf>.
- Simarora, R. H. (2009). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran.
- Sinambela, Poltak, L., & Dkk. (2008). *Repormasi Pelayanan Publik*. Bumi Aksara.
- Siswanto, E. (2013). *Good University Governance: Prinsip dan Implementasi Dalam Penggalian Pendapatan*. Gunung Samudra (Grup Penerbit PT. Book Mart Indonesia).

- Slameto. (2010). *Belajar Dari Faktor Faktor yang Mempengaruhi*. Rinaka Cipta.
- Suandi. (2019). Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Studia Administrasi*, 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.47995/jian.v1i2.20>
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Menengah, S. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266–280. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/448>.
- Sudjana, D. (2010). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Falah Production.
- Sudjana, N. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. alfabeta.
- Sugiono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. alfabeta.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif*. Rajawali Pers.
- Supriadi, D. (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah (1st ed.)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tohir Suwarno. (2021). *Pengaruh Komite Sekolah dan Mamanjemen BOS terhadap Kinerja guru*.
- Tri, A. (2014). *Kontribusi Manajemen Bantuan Operasional Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMPN Se-Kecamatan Majalengka*. In Universitas Pendidikan Indonesia: Vol. 1116/MENKE. <http://repository.upi.edu/8646/>
- Triwibowo. (2015). Deskripsi Efektivitas Discovery Learning pada Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga dan SMP Negeri 2 Rembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(6), 7–10. <http://repository.ump.ac.id/2461/>.
- Wahyudin, U. R. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas Transparasi dan Akuntabilitas)*. Deepublish.